

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN PROGRAM DESA WISATA

Rosita Desiati

rositadesiati5@gmail.com FIP Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendiskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan program Desa Wisata oleh Pokdarwis Krebet Binangun. (2) mendiskripsikan faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan program Desa Wisata oleh Pokdarwis Krebet Binangun. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Krebet Binangun diterapkan dengan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan, diskusi, kompetisi, percontohan dan perintisan. Pengelolaan yang dilakukan yaitu meliputi: (a) Perencanaan, (b) Pengorganisasian, (c) Penggerakan, (d) Evaluasi. (2) Permasalahan yang dihadapi oleh Pokdarwis Krebet Binangun adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang desa pariwisata, belum optimalnya kerja masing-masing bidang khususnya bidang pariwisata, kurangnya perhatian pemerintah, sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang belum memadai, serta destinasi obyek wisata yang belum tertata dengan baik. Faktor pendukung yang ada meliputi beragamnya potensi wisata yang tersedia, adanya dukungan dari pengurus dan tokoh masyarakat setempat, kerjasama antar warga masyarakat serta sikap kekeluargaan dan gotong royong yang masih sangat kental.

\

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Program, Kelompok Sadar Wisata*

ABSTRACT. *this study aims to: (1) To describe the management of community empowerment through the Tourism Village program by Pokdarwis Krebet Binangun. (2) To describe the enabling and inhibiting factors in the empowerment of the community through the management. The study was conducted with a qualitative approach. The results showed that: (1) Empowering communities by Pokdarwis Krebet Binangun applied to conduct socialization activities or lectures, discussions, competitions, pilot and pioneering. Management is performed which includes: (a) planning, (b) Organizing, (c) mobilization, (d) evaluation. (2) The problems faced by Pokdarwis Krebet Binangun is lack of awareness and knowledge about rural tourism, not optimal work each particular field of tourism, the lack of government attention, supporting tourism infrastructure is not adequate, as well as tourism destinations that have not well ordered. While there are contributing factors that include the diversity of the tourism potential available, the support of local officials and community leaders, cooperation between citizens and managers Pokdarwis open, and familial attitudes and mutual cooperation is still very strong.*

Keywords: *Community Development, Program Management, Tourism Awareness Group.*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan cerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokratis berdasar Pancasila. Implementasi pembangunan nasional adalah dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang. Sehingga tercipta kerjasama antar masyarakat dan pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan modal dasar pembangunan nasional, oleh karena itu kualitas SDM harus senantiasa dikembangkan dan diarahkan agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan. SDM dapat dilihat dari 2 aspek yaitu aspek kualitas dan aspek kuantitas. Aspek kuantitas mencakup jumlah SDM yang tersedia/ penduduk, sedangkan aspek kualitas mencakup kemampuan SDM baik fisik maupun non fisik/kecerdasan dan mental dalam melaksanakan pembangunan. Sehingga dalam proses pembangunan, pengembangan SDM sangat diperlukan sebab kuantitas Sumber Daya Manusia yang besar tanpa

didukung kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa.

Dilihat dari letak geografisnya, Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam. Hal ini merupakan modal untuk mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang besar. Pemandangan alam gunung, lembah, air terjun, hutan, sungai, danau, goa, dan pantai merupakan sumber daya alam yang memiliki potensi besar untuk area wisata alam.

Pariwisata merupakan salah satu prioritas Pembangunan Nasional di Indonesia dalam bidang ekonomi yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Nasional Jangka Menengah Tahun 2010 – 2014. Pariwisata merupakan sektor yang dapat memberikan peranan besar bagi pembangunan suatu daerah sekaligus memberikan kontribusi bagi perolehan devisa, mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun penciptaan kesempatan kerja. Melihat peranan dan kontribusi yang begitu besar terhadap pembangunan di Indonesia maka kekayaan pariwisata perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni

pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigm*). Pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Dari beberapa ulasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata dimana masyarakat atau warga setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka (Gumelar, 2010:1).

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan pendidikan di jalur non formal, Adapun salah satu bidang garapan PLS yaitu pemberdayaan masyarakat. Dalam mencapai tujuan pemberdayaan, berbagai upaya dapat dilakukan melalui berbagai macam pendekatan. Salah satu pendekatan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah desa wisata.

Membangun dan mengembangkan desa wisata bukan hal sulit, tetapi melakukan pengelolaan itu lebih rumit bila dibandingkan dengan membangun dan mengembangkan. Pengelolaan itu merupakan pekerjaan yang rutin harus dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan, sehingga pada pengelolaan ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk menghasilkan produk desa wisata sesuai harapan.

Desa wisata Krebet sebagai desa wisata yang dikenal karena potensi kerajinannya terutama batik kayu. Namun tidak hanya batik kayu, tapi ada tatah sungging kayu, genteng kayu dan beberapa kerajinan dalam skala kecil seperti pisau dapur, irus dan anyaman mendong. Selain kerajinan, desa Wisata Krebet juga mulai mengembangkan berbagai kesenian yang dijualnya dalam paket wisata seni dan budaya seperti: ketoprak, jatilan versi modern dan klasik, kerawitan dan mocopat.

Saat ini di Dusun Krebet telah terbentuk Pokdarwis yaitu Kelompok Sadar Wisata Krebet Binangun yang menghimpun masyarakat yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk mengelola dan mengembangkan Dusun Krebet menjadi dusun tujuan wisata. Pokdarwis tersebut merupakan kelompok masyarakat yang peduli terhadap kemajuan daerah melalui pariwisata.

Salah satu tujuan dari Pokdarwis yaitu memberdayakan masyarakat melalui program – program yang diselenggarakan oleh kelompok tersebut. Pemberdayaan masyarakat sendiri bertujuan agar seluruh potensi yang ada di desa wisata Krebet bisa dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan program desa wisata oleh Kelompok Sadar Wisata Krebet Binangun belumlah sesuai harapan. Hal itu terlihat dari sisi sumber daya manusia yang tersedia disana yang khusus mengurus pengelolaan

masih terbatas, sumber daya alam sekitar juga belum begitu maksimal dikelola.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Nurul Zuriyah, 2007:47). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah berupa deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2013. Tempat penelitian ini di Desa Wisata Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta.

Target atau Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang ditunjuk sebagai sumber data adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi selengkapnya kepada peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011:85), teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Subyek penelitian dalam penelitian ini antara lain pengurus Pokdarwis Krebet Binangun, anggota Pokdarwis Krebet Binangun, masyarakat Dusun Krebet dan pengunjung Desa Wisata Krebet.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitiannya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data pengurus Pokdarwis Krebet Binangun, anggota Pokdarwis Krebet Binangun, masyarakat Dusun Krebet dan pengunjung Desa Wisata Krebet.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari informan yang terlibat langsung dalam penelitian ini yaitu pengurus Pokdarwis Krebet Binangun, anggota Pkdarwis Krebet Binangun, masyarakat Dusun Krebet dan pengunjung Desa Wisata Krebet. Data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, gambar atau foto-foto, dan bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian. Alat pengumpul data utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (instrumen kunci), sehingga peneliti perlu melakukan wawancara dan pengamatan mendalam. Kondisi ini menuntut peneliti untuk lebih intensif mengadakan kontak langsung dengan key informan. Disamping

itu, peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat *key informan*. Untuk jenis data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka memerlukan metode pengumpulan data antara lain pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, artinya data yang diperoleh dalam penelitian dilaporkan apa adanya kemudian di interpretasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan (Moleong, 2012:248). Dalam hal ini kegiatan analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang diperoleh dari informan terkait dengan pengelolaan program Desa Wisata serta faktor pendukung dan faktor penghambat. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi Miles dan Huberman (dalam Andi Prastowo, 2012: 16-21).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat haruslah dilakukan secara terus menerus, komprehensif dan simultan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Oleh karenanya diperlukan bentuk-bentuk pemberdayaan yang nyata bagi keberlangsungan kehidupan masyarakatnya. Program pemberdayaan masyarakat yang

dilakukan oleh Pokdarwis dilaksanakan dengan melihat banyaknya potensi yang ada di desa wisata Krebet khususnya potensi wisata alam yang belum dimanfaatkan secara maksimal, selain itu potensi kerajinan, kesenian, serta kuliner yang belum dikelola dengan baik. Melihat peluang tersebut pengurus Pokdarwis menjadikan identifikasi untuk mengadakan program pemberdayaan masyarakat untuk masyarakat Krebet dengan mengadakan berbagai macam kegiatan yang memberikan pengetahuan tentang pengembangan dan pengelolaan desa wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada. Adapun bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis Krebet Binangun adalah sosialisasi/penyuluhan, diskusi, kompetisi, percontohan dengan berbagai pelatihan dan perintisan dengan berbagai pementasan seni dan budaya tradisional. Sasaran akhir bentuk pemberdayaan tersebut dilakukan dan diterapkan untuk menunjang dan mempercepat akselerasi kualitas hidup masyarakat yang pada awalnya belum berdaya menjadi berdaya dan mandiri sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan Program Desa Wisata Krebet oleh Pokdarwis sebagai upaya pemberdayaan masyarakat adalah aktivitas Kelompok Sadar Wisata Krebet Binangun dalam mengarahkan masyarakat

setempat demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Aktifitas tersebut adalah dengan mengintegrasikan semua sumber yang ada melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi.

Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan yang dilakukan oleh Pokdarwis Kreet Binangun dilakukan dengan melibatkan anggota, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar. Perencanaan dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan program desa wisata yang dicanangkan Pokdarwis. Perencanaan dimulai dengan mengadakan rapat/rembug warga. Kegiatan selanjutnya menentukan tahapan – tahapan yang akan direncanakan dalam program yang dilaksanakan oleh Pokdarwis yaitu melakukan identifikasi kebutuhan, menentukan tujuan, menentukan jadwal kegiatan, menentukan pengurus, merancang pendanaan.

Perencanaan program ditentukan berdasarkan sasaran dan tujuan destinasi wisata yang dimiliki oleh Desa Sendangsari Pajangan Bantul dengan harapan semua potensi wisata yang ada dapat diketahui masyarakat luas demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wisata.

Pengorganisasian program desa wisata oleh Pokdarwis meliputi kegiatan menetapkan sumber daya manusia yang dilakukan berdasarkan tugas dan wewenang yang dimiliki masing- masing seksi. Pembagian dan pengelompokan program desa wisata pada masing-masing seksi memungkinkan semua bagian dapat bekerja sesuai porsi yang sudah ditetapkan, sehingga setiap bagian dapat bekerja dengan fokus terhadap program yang harus dilakukan. Kegiatan yang dilakukan selain pembagian seksi kegiatan yaitu menentukan ketua, wakil, sekretaris dan bendahara. Pengorganisasian program desa wisata oleh Pokdarwis juga melibatkan unsur masyarakat sekitar dengan harapan masyarakat akan ikut andil dalam pembangunan desa wisata melalui program-program desa wisata yang disusun oleh Pokdarwis. Keikutsertaan masyarakat ini ditentukan berdasarkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki masyarakat sehingga keterlibatan masyarakat tersebut dapat meningkatkan hasil pencapaian program.

Penggerakan atau yang sering disebut pelaksanaan/implementasi pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan program desa oleh Pokdarwis Kreet Binangun dilandasi oleh nilai-nilai *Sapta Pesona*” yakni aman, tertib, bersih, sejuk, indah

dan ramah. Pokdarwis Krebet Binangun telah mampu melaksanakan fungsi-fungsi pergerakan dalam memberdayakan masyarakat. Hal ini tampak pada hasil yang dicapai Pokdarwis Krebet Binangun dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ke Desa Sendangsari Pajangan Bantul. Fungsi-fungsi pergerakan yang peneliti maksud adalah bahwa secara implisit Pokdarwis Krebet Binangun telah bekerja memberikan bimbingan, motivasi, instruksi, nasihat dan koreksi jika diperlukan bagi berlangsungnya semua program yang direncanakan sehingga setiap tindakan tidak melenceng dari arah dan tujuan yang ditetapkan.

Evaluasi merupakan unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan. Disamping itu, evaluasi juga merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Evaluasi program yang dilaksanakan Pokdarwis Krebet Binangun dilaksanakan pada akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui rapat pengurus Pokdarwis Krebet Binangun dan pelaksana program. Evaluasi dimulai dari pandangan setiap seksi kegiatan terkait hambatan dan kekurangan yang dihadapi. Kemudian masing-masing seksi mengemukakan pencapaian yang telah diperoleh dengan perencanaan dan tujuan organisasi yang ditetapkan sebagai tolok ukur keberhasilan

program. Jika ditemukan ada kesalahan-kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan maka akan dilakukan koreksi atau perbaikan untuk program-program selanjutnya. Sehingga penyimpangan dan kesalahan dimaksud tidak terjadi lagi di masa yang akan datang.

Faktor-faktor yang mendukung pengelolaan program pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Krebet Binangun diantaranya adalah beragamnya potensi wisata yang ada di Desa Wisata Krebet, adanya dukungan dari pengurus dan tokoh masyarakat setempat, kerjasama antar warga masyarakat dan pengelola pokdarwis yang terbuka membuat program yang akan dilaksanakan menjadi transparan, sikap kekeluargaan dan gotong royong yang masih sangat kental. Selain faktor ketersediaan destinasi wisata yang beragam, dukungan dan peran serta masyarakat untuk ikut memajukan Desa Wisata Krebet merupakan faktor dominan bagi tercapainya tujuan organisasi.

Faktor-faktor yang menghambat pengelolaan program pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Krebet Binangun diantaranya adalah kesadaran masyarakat masih sangat kurang, masyarakat secara umum belum mengetahui atau paham tentang pariwisata, masing-masing bidang belum bekerja secara optimal khususnya bidang Pariwisata, sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang

belum memadai, Obyek daya tarik wisata belum tertata dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya tingkat pendidikan mayoritas masyarakatnya sehingga berakibat pada kurangnya kesadaran, pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang Desa Wisata. Hal ini juga berdampak pada kepengurusan Pokdarwis Krebet Binangun yang secara internal sulit mencari anggota yang memiliki kualitas baik karena mayoritas anggotanya merupakan masyarakat sekitar Desa Wisata. Tentu hal ini berakibat pada kurang optimalnya kerja setiap bidang. Kurang optimalnya kerja setiap bidang juga dipengaruhi oleh tidak diperolehnya honor/insentif bagi anggotanya, sehingga anggota Pokdarwis Krebet Binangun yang notabene masyarakat sekitar tidak dapat mencukupi kebutuhannya dengan bergantung pada kegiatan-kegiatan yang diprogramkan Pokdarwis Krebet Binangun. Faktor penghambat lain yang tidak kalah sulit adalah kurangnya perhatian pemerintah melalui dinas terkait. Hal ini tampak dari minimnya dana bantuan dan kurangnya infrastruktur di wilayah Desa Wisata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pokdarwis Krebet Binangun adalah dengan berbagai sosialisasi/ penyuluhan, berbagai diskusi, penyelenggaraan kompetisi, percontohan dengan berbagai

pelatihan dan perintisan dengan berbagai pementasan seni dan budaya tradisional. Bentuk-bentuk pemberdayaan tersebut secara terus menerus dan komprehensif sudah dilakukan sejak berdirinya Pokdarwis Krebet Binangun.

Pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Krebet Binangun diterapkan melalui pengelolaan program Desa Wisata Krebet. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang tersebut adalah dengan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan, diskusi, kompetisi, percontohan dan perintisan. Adapun pengelolaan atau aktifitas yang dilakukan untuk mengintegrasikan semua sumber daya yang ada di Dusun Krebet meliputi:

1. Perencanaan pengelolaan program desa wisata oleh Pokdarwis dilakukan dengan melibatkan anggotanya, tokoh masyarakat dan masyarakat setempat. Kegiatan perencanaan dimulai dengan mengadakan rapat/rembug warga. Perencanaan program desa wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis didasarkan pada nilai ekonomis dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Pengorganisasian program desa wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis yaitu dengan memetakan dan mengelompokkan tiap-tiap program desa wisata ke setiap seksi/departemen yang ada di Pokdarwis. Pemberian tugas / wewenang pada setiap departemen/kelo

mpok didasarkan pada kemampuan yang dimiliki pada masing-masing bidang/seksi.

3. Penggerakkan yang dilakukan oleh Pokdarwis dimulai dari bagaimana pelaksanaan program dilakukan, kesesuaian waktu pelaksanaan, kesesuaian sasaran kegiatan dan kesiapan serta kekompakan pengurus dalam pelaksanaan program tersebut.
4. Evaluasi program yang dilaksanakan oleh Pokdarwis Kreet Binangun dilaksanakan sebelum sampai setiap akhir program. Setiap seksi kegiatan mengemukakan kekurangan maupun kelebihan program yang sudah berlangsung. Evaluasi program ini bertujuan untuk memberikan masukan untuk perencanaan kegiatan yang akan datang. Sedangkan hasil atau evaluasi program dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Pokdarwis Kreet Binangun telah mampu dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pencapaian yang dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar dengan semakin majunya Desa Wisata Kreet dan meningkatnya kunjungan wisatawan yang berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat.

Faktor penghambat program Desa Wisata Kreet dalam upaya pemberdayaan masyarakat yaitu kesadaran masyarakat yang masih sangat kurang, masyarakat

secara umum belum mengetahui atau paham tentang pariwisata, masing-masing bidang belum bekerja secara optimal khususnya bidang pariwisata, kurangnya perhatian pemerintah melalui dinas terkait, sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang belum memadai, serta obyek daya tarik wisata belum tertata dengan baik. Adapun faktor pendukung yang ada meliputi banyaknya potensi yang ada di Desa Wisata Kreet, adanya dukungan dari pengurus dan tokoh masyarakat setempat, kerjasama antar warga masyarakat dan pengelola Pokdarwis yang terbuka membuat program yang akan dilaksanakan menjadi transparan, serta sikap kekeluargaan dan gotong royong yang masih sangat kental.

Saran

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat sebaiknya pengurus Pokdarwis lebih berkoordinasi dengan masyarakat agar kegiatan yang dilakukan dapat efisien dan tepat sasaran. Sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Sadar Wisata Kreet Binangun dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat dapat dilakukan dengan pendekatan oleh pengurus dan anggota masyarakat dengan cara berdiskusi. Diharapkan adanya pelatihan pemandu wisata dan pendampingan yang berkelanjutan oleh dinas terkait untuk senantiasa

meningkatkan kualitas pengelola desa wisata dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gumelar, S. (2010). *Konsep pengembangan kawasan desa wisata Hand out mata kuliah concept resort and leisure, Strategi pengembangan dan pengelolaan resort and Leisure*.

Online. Tersedia: <http://ebookbrowse.com/pengembangan-kawasan-desa-wisata-pdf-d125182483> .

Diakses: tanggal 31 Maret 2013, pukul 08.00 WIB.

Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Nurul Zuriah. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta